

PENGGUNAAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK DARUSSALAM DRIYOREJO GRESIK

Dwi Handayani

(dwi_handayani43@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Reza

(Mrezt@yahoo.com.uk)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan berbicara anak kelompok A berusia 4-5 tahun, di TK Darussalam Driyorejo Gresik. Salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Darussalam Driyorejo Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Penelitian tindakan kelas terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Darussalam Driyorejo Gresik yang berjumlah 20 anak terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus 1 diperoleh hasil perhitungan 65%, hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria tingkat ketercapaian perkembangan anak. Maka penelitian ini berlanjut pada siklus II, Pada siklus II diperoleh hasilnya adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Darussalam Driyorejo Gresik.

Kata kunci : Penggunaan gambar seri, Kemampuan berbicara, Pemanfaatan metode bercerita.

Abstract

This research is motivated by difficulties speaking children aged 4-5 years A group, in Darussalam kindergarten Driyorejo Gresik. One of the solutions to improving the child's ability to speak is through storytelling using picture media series. The purpose of the research is to improve the ability to speak in A group of Darussalam kindergarten Driyorejo Gresik.

This research is a class act that is designed in the form of a repeating cycle. Action research consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects were all children of A group Darussalam kindergarten Driyorejo Gresik totaling 20 children consisted of 11 boys and 9 girls. Data collection techniques consisted of observation and documentation of data analysis techniques while using descriptive statistics.

Based on the research results, the obtained results of the calculation cycle 1 to 65%, it indicates that the criteria have not achieved the level of achievement of the child's development. This research is continuing on the second cycle, the second cycle in the result obtained is 85%. This suggests that the method of storytelling through the medium of the image series can improve speaking skills in Darussalam kindergarten Driyorejo Gresik.

Keywords: Use of the image series, the ability to speak, Utilization methods of storytelling.

PENDAHULUAN

Siswa Usia Dini adalah siswayang berada pada rentangan usia antara 0 sampai 6 tahun. Menurut Dr. Damanhuri Rosadi (dalam Jamal., 2009:39) Pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak siswadalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau (*golden age*).Masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak, dan setiap siswamemiliki potensi optimal apabila fungsionalisasi sel-sel saraf dan stimulasi otaknya seimbang, apabila siswausia dini lebih didominasi oleh otak kanan dari pada otak kiri. Otak kanan dapat mempelajari bahasa dengan mudah, seorang siswakecil dianggap berbakat *linguistic* (bahasa).

Perkembangan bahasa siswausia 3 - 4 tahun berdasarkan pendapat dari Musfiroh (2008:86), tergantung pada kematangan *self konteks*, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Pada usia ini merupakan masa kritis anak. Untuk itu peran pendidik sangat penting. Pendidik atau guru berperan dalam melatih kemampuan berbahasa siswayang meliputi: kemampuan berbicara, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa yang benar Pada saat yang sama, usia 3 tahun perkembangan kemampuan berbicara siswaditandai dengan : Kosa kata mencapai 900-1000 kata, menggunakan 3 kata dalam satu kalimat, bisa berbicara tentang masa lalu, tahu nama-nama bagian tubuhnya, bisa menyebutkan nama, usia, dan jenis kelamin.

METODE

Data yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini peneliti melakukan refleksi, yaitu dicoba merenungkan atau mengingat dan menghubungkan-hubungkan kejadian dalam interaksi kelas, mengapa terjadi, dan bagaimana hasilnya. Hasil refleksi akan terlihat tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Hasil refleksi ini merupakan masukan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya. Refleksi 1 dapat dilakukan peneliti bersama siswa, bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan jalan mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan yang masih dihadapi, kemudian, setelah mendapat persetujuan Dari kedua belah pihak refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 diperoleh nilai rata-rata presentase dari 50% mengalami peningkatan menjadi 85%.

1. Siklus 1

a. Siklus 1, pertemuan ke-1

1) Dari 20 siswa di kelompok A.2 TK Darussalam gresik terdapat 10 siswa yang mendapatkan bintang 3 atau 50%, siswa yang memperoleh bintang 3 dikarenakan sudah bisa menceritakan kembali isi cerita gambar seri dengan indikator menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah dicerita, menceritakan kembali isi cerita gambar seri dengan baik dan benar, dalam cerita tanpa bantuan dari bu guru.

2) Siswa yang memperoleh bintang 2 sebanyak 5 siswaatau 25% dimana siswamasih membutuhkan bantuan dan belum benar dalam menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah diceritakan, menceritakan kembali isi cerita gambar seri

3) Siswa yang memperoleh bintang 1 sebanyak 5 siswaatau 25% dimana siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah diceritakan, belum mampu mencerita kembali isi gambar seri..

4) Di siklus 1 pertemuan ke-1 ini, belum ada siswayang mendapatkan bintang 4

b. Siklus 1, pertemuan ke 2

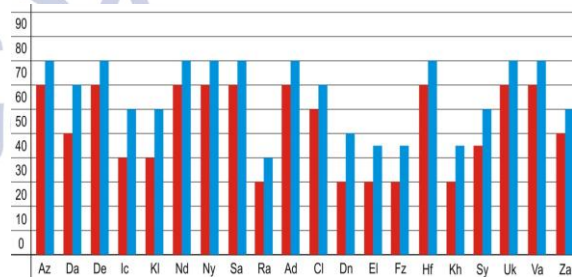
1) Pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini mengalami peningkatan yaitu dari siswayang memperoleh nilai bintang 4 menjadi 10 siswa atau 50%.

2) Siswayang memperoleh nilai bintang 3 pada pertemuan ke 2 ini sebanyak 5 siswaatau 25%.

3) Siswayang mendapat nilai bintang 2 pada pertemuan ke 2 ini sebanyak 5 siswaatau 25%.

4) Tidak ada siswayang mendapatkan bintang 1 pada pertemuan ke 2 ini.

Peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi cerita gambar seri dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana tentang isi cerita, , menceritakan kembali isi cerita gambar seri cerita gambar seri dengan menggunakan media gambar seri pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1

Hasil yang diperoleh kelompok A.2 dalam menmenceritakan kembali isi gambar seri. (siklus 1)

■ : Pertemuan ke 1
■ : Pertemuan ke 2

Grafik tersebut menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan

ke-1 dan pertemuan ke-2. Garis berwarna merah menunjukkan perolehan nilai pada pertemuan ke-1 yaitu 50% siswa yang memperoleh nilai bintang 3, siswayang memperoleh nilai bintang 2 sebanyak 25%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai bintang 1 sebanyak 25%. Sedangkan garis biru merupakan perolehan nilai pada pertemuan ke-2 yaitu, bintang 4 sebanyak 45%, bintang 3 sebanyak 30%, serta siswa yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 25%.

2. Siklus 2

a. Siklus 2, pertemuan ke-1

a) Pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi gambar seri lebih meningkat dari sebelumnya, siswa yang memperoleh nilai bintang 4 sebanyak 14 siswa atau 70%.

b) Siswa pada siklus 1 yang sebelumnya mendapatkan bintang 2 pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini berhasil mendapatkan nilai bintang 3 yaitu sebanyak 3siswa atau 15%.

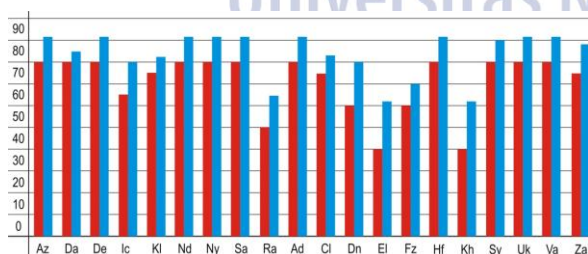
c) Pada siklus 2 pertemuan ke 1 ini siswa yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 3siswa atau 15%.

b. Siklus 2, pertemuan ke-2

a) Pada siklus 2 pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang telah diceritakan, serta menceritakan kembali cerita gambar seri, di kelompok A.2 TK Darussalam Gresik meningkat, dari 20 siswa yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 16 siswa atau 80%.

b) Terdapat 2 siswa atau 10% yang mendapatkan nilai bintang .

c) Terdapat 2siswa atau 10% yang mendapatkan bintang 2, akan tetapi peneliti menyatakan berhasil karena perbandingannya adalah diri siswaitu sendiri. Siswayang semula mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi gambar seri dalam bercerita siswaini mengalami kemudahan dalam menyerap isi cerita dan siswatersebut mengalami peningkatan kemampuan bercerita. Peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita isi gambar seri pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik.2

Hasil yang diperoleh siswa kelompok A.2 dalam menceritakan kembali isi gambar seri (siklus 2)

■ : Pertemuan ke 1
 ■ : Pertemuan ke 2

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Garis berwarna merah menunjukkan perolehan nilai pada pertemuan ke-1 yaitu sebesar 70% siswamendapatkan bintang 4, 15% siswayang mendapatkan nilai bintang 3, dan 15% siswamendapatkan bintang2. Garis berwarna biru menunjukkan perolehan nilai pada pertemuan ke-2 yaitu 80% siswamendapatkan bintang 4, 10% siswamendapatkan bintang 3 dan 10% siswayang mendapatkan bintang 2.

Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa dalam menceritakan kembali isi cerita gambar seri dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana, , serta menceritakan kembali isi cerita gambar seri. Terbukti bahwa siswa yang lambat dalam menerima pesan cerita atau kurang dalam menceritakan isi gambar seri, ternyata menunjukkan peningkatan.

1. Pada siklus 1 pertemuan ke-1 yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 50%, yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 25% dan yang mendapatkan bintang 1 sebanyak 25%.

2. Pada pertemuan ke-2 meningkat yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 45% , yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 30% dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 25%, tidak ada siswa yang mendapatkan bintang 1

3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke-1 yang mendapat nilai bintang 4 sebanyak 70%, yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 15% dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 15%.

4. Pada pertemuan ke-2 yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 80%, yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 10%, dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 10%.

Dengan demikian hasil peningkatan kemampuan berbahasa siswadapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini.

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak

Table 1

No	Siklus	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
1	I	50%	75%
2	II	85%	90%
3	Peningkatan persiklus	35%	15%
4	Keterangan	Meningkat	Meningkat

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Arsyad (2009:16) bahwa media mempunyai fungsi yang disebut kompensatoris yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima

pesan dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi gambar seri dengan menjawab pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi gambar seri yang telah diceritakan dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut :

Penggunaan media gambar seri di kelompok A.2 TK Darussalam gresik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 mencapai 75% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90%.

Pemilihan metode bercerita dan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Siswadapat memahami setiap kata yang terdapat dalam cerita dan dapat mengulang kembali cerita tersebut dengan baik dengan bahasanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Shakuntala, 2005. Jadilah Pembimbing dan Guru bagi Putra-putri Anda. Bandung: Nuansa
- Hurlock, Elizabeth, B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Moeslichatoen R, 2004, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Megawangi, Ratna dkk. 2005. Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Nurbiana Dhieni, Dkk, 2008, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta :Universitas Terbuka
- Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, Modul Guru- Kanak- Kanak, Surabaya : UNESA
- Suharsimi, Arikunto 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharjono. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Sumantri, Mulyani dkk. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sunarto dan Hartono. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilana dan Riyana. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

- Tadkiroatun Musfiroh, 2008, Cerita Untuk Siswa Usia Dini, Yogyakarta : Tiara Wacana
- Wardhani Igak, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Universitas Terbuka
- Zainal Aqib, Dkk, 2009, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bandung : Yama